

**THE INFLUENCE OF THE PRIME LENDING RATE, NUMBER OF MSMEs,  
AND MSME INCOME ON MSME FINANCING DISBURSEMENT IN JAMBI  
PROVINCE (2016–2025)**

**PENGARUH SUKU BUNGA DASAR KREDIT, JUMLAH UMKM DAN  
PENDAPATAN UMKM TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN UMKM  
DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2016–2025**

**Naura Ulhaqq<sup>1</sup>, Usdeldi<sup>2</sup>, Elyanti Rosmanidar<sup>3</sup>**

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1,2,3</sup>

[ulhaqqnaura@gmail.com](mailto:ulhaqqnaura@gmail.com)<sup>1</sup>, [usdeldi@uinjambi.ac.id](mailto:usdeldi@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the base lending interest rate, the number of MSMEs, and MSME income on the distribution of MSME financing in Jambi Province during the 2016–2025 period. MSMEs play a strategic role in the regional economy, particularly in promoting economic growth and employment absorption. However, access to financing remains a major constraint for MSME actors. Therefore, it is important to empirically examine the factors influencing the distribution of MSME financing. This research uses a quantitative approach with a causal associative research design. The data used are secondary data in the form of time series covering the period 2016–2025, obtained from official institutions. The analytical method applied is multiple linear regression to test the influence of independent variables namely the base lending interest rate, the number of MSMEs, and MSME income on the dependent variable, which is MSME financing distribution. The results of this study indicate that the prime lending rate, the number of MSMEs, and MSME Income simultaneously influence the disbursement of MSME financing. However, when analyzed individually, the number of MSMEs has an effect on MSME financing disbursement; whereas for the base lending interest rate and MSME income has no effect on MSME financing.*

**Keywords :** Base Lending Interest Rate, Number of MSMEs, MSME Income, MSME Financing

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dasar kredit, jumlah UMKM, dan pendapatan UMKM terhadap penyaluran pembiayaan UMKM di Provinsi Jambi selama periode 2016–2025. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Namun, akses terhadap pembiayaan masih menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran pembiayaan UMKM secara empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series selama periode 2016–2025 yang diperoleh dari instansi resmi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu suku bunga dasar kredit, jumlah UMKM, dan pendapatan UMKM terhadap variabel dependen berupa penyaluran pembiayaan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dasar kredit, jumlah UMKM, dan pendapatan UMKM berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM. Sedangkan secara parsial jumlah UMKM berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM. Suku bunga dasar kredit dan pendapatan UMKM tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

**Kata Kunci :** Suku Bunga Dasar Kredit, Jumlah UMKM, Pendapatan UMKM, Pembiayaan UMKM

**PENDAHULUAN**

Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak pemilik dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*).

Aktivitas penyaluran kredit atau pembiayaan oleh perbankan menjadi instrumen utama dalam mendukung sektor-sektor produktif, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian daerah maupun nasional. Kendati demikian,

keterbatasan aksesibilitas pembiayaan dan belum optimalnya cakupan literasi keuangan masyarakat masih menjadi tantangan mendasar yang membatasi daya saing serta ekspansi bisnis UMKM. Menurut Teori Intermediasi Keuangan dan Teori Akses Pembiayaan, efektivitas penyerapan modal usaha sangat bergantung pada tingkat ketersediaan instrumen kredit dan kebijakan alokasi pembiayaan dari lembaga keuangan (Aba, 2020).

Dinamika penyaluran kredit kepada sektor usaha dipengaruhi oleh berbagai indikator ekonomi makro dan internal usaha, salah satunya adalah tingkat suku bunga dasar kredit. Dalam teori moneter dan manajemen kredit, suku bunga mencerminkan biaya modal (*cost of capital*) yang harus ditanggung debitur; peningkatan suku bunga cenderung menurunkan efisiensi beban finansial dan menurunkan minat pengajuan kredit dari pelaku usaha (Andrianto, 2020). Selain faktor biaya pinjaman, jumlah unit UMKM di suatu wilayah menggambarkan besarnya potensi permintaan pasar (*market demand*) atas fasilitas pembiayaan (Purba dkk., 2021). Pertumbuhan unit usaha yang tinggi idealnya berbanding lurus dengan peningkatan alokasi pembiayaan, selama memenuhi kriteria kelayakan usaha (*business feasibility*) (Adnyana, 2020). Selanjutnya, tingkat pendapatan atau omset UMKM memainkan peran kunci sebagai indikator kemampuan bayar (*capacity to pay*) dan kinerja keuangan usaha yang meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah (Febriana dkk., 2021).

Ditinjau dari perspektif ekonomi dan keuangan Islam, aktivitas pembiayaan merupakan instrumen penting untuk memajukan sektor riil dan mencapai kemaslahatan bersama. Prinsip ekonomi Islam secara tegas melarang praktik riba yang

mengeksploitasi salah satu pihak, sebagaimana diamanatkan dalam QS. Ali Imran ayat 130 dan QS. Al-Baqarah ayat 275. Sebagai gantinya, Islam mendorong skema pembiayaan yang berbasis keadilan, kemitraan, dan bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* untuk mendukung aktivitas produktif masyarakat (Judijanto dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan anjuran untuk bekerja keras dan memupuk kemandirian ekonomi, sebagaimana dicontohkan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 serta hadis Rasulullah SAW yang menegaskan keutamaan penghasilan dari hasil usaha sendiri (Syahpawi & Johari, 2021). Penguatan pembiayaan UMKM yang berkelanjutan dengan demikian mencerminkan penegakan prinsip *maqashid syariah*, khususnya dalam aspek perlindungan harta (*hifz al-mal*) (Rusby, 2017).

Kondisi empiris penyaluran pembiayaan UMKM di Provinsi Jambi selama periode 2016–2025 menunjukkan tren fluktuatif yang dipengaruhi oleh pergerakan suku bunga, dinamika jumlah UMKM, serta fluktuasi pendapatan pelaku usaha. Pada rentang waktu tersebut, total pembiayaan UMKM meningkat dari Rp1,52 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp7,09 triliun pada tahun 2025, seiring pertumbuhan populasi UMKM dari 98.105 unit menjadi 186.605 unit (BPS Provinsi Jambi, 2025). Namun, fluktuasi pada tingkat suku bunga dan goncangan pendapatan usaha—terutama fluktuasi tajam pada periode 2020–2021—menciptakan ketidakpastian dalam penyerapan kredit. Selain itu, kajian-kajian empiris terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan hasil (*research gap*); beberapa penelitian menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh positif atau

tidak signifikan (Mukhlis dkk., 2025). Begitu pula dengan variabel jumlah UMKM dan pendapatan usaha yang memberikan pengaruh bervariasi bergantung pada karakteristik wilayah serta kelayakan finansial usaha (Syamsiah & Muslimin, 2024).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) serta urgensi untuk mengoptimalkan penyerapan kredit modal kerja di tingkat daerah, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris dan mendalam pengaruh suku bunga dasar kredit, jumlah UMKM, dan pendapatan UMKM terhadap penyaluran pembiayaan UMKM di Provinsi Jambi periode 2016–2025, baik dalam kerangka analisis konvensional maupun tinjauan nilai-nilai ekonomi Islam (Sawitri & Sutanty, 2024). Melalui pendekatan metodologis yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pembuat kebijakan, perbankan, dan pelaku UMKM dalam merumuskan skema pembiayaan yang efisien, adil, dan tepat sasaran (Sugiyono, 2019).

### **Teori Intermediasi Keuangan dan Permintaan-Penawaran Kredit**

Lembaga keuangan menjalankan fungsi intermediasi dengan menjembatani pihak kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) guna meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya serta mengelola risiko transaksi. Keberhasilan fungsi intermediasi ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat, efisiensi operasional, regulasi perbankan, dan kondisi ekonomi makro secara keseluruhan. Dalam mekanisme pasar keuangan, penyaluran pinjaman terbentuk melalui interaksi antara permintaan kredit dari sektor usaha dan

penawaran kredit oleh perbankan. Suku bunga bertindak sebagai harga atas penggunaan dana yang secara langsung menentukan titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran alokasi kredit modal kerja (Aba, 2020).

### **Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Jumlah UMKM, dan Pendapatan Usaha**

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan tingkat suku bunga acuan minimum perbankan yang dihitung berdasarkan komponen biaya pokok dana (*cost of fund*), biaya operasional, serta margin keuntungan yang ditetapkan bank. Peningkatan SBDK akan menaikkan beban pinjaman debitur sehingga berpotensi menurunkan minat permohonan kredit dari para pelaku usaha. Di sisi lain, populasi atau jumlah unit UMKM mencerminkan besarnya potensi cakupan permintaan pasar (*market demand*) atas fasilitas pembiayaan produktif di suatu daerah. Pertumbuhan unit usaha yang diimbangi dengan pendapatan atau omzet yang stabil akan memperkuat kelayakan kredit (*creditworthiness*) serta kapasitas pengembalian debitur (Andrianto, 2020).

### **Perspektif Ekonomi dan Pembiayaan Syariah**

Dalam kerangka ekonomi Islam, pembiayaan berfungsi sebagai instrumen pendorong sektor riil berbasis keadilan dan kemaslahatan bersama dengan menghindari praktik riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Penghentian sistem bunga konvensional digantikan melalui mekanisme bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) atau margin keuntungan (*murabahah*) yang disepakati secara transparan berdasarkan asas kerelaan. Prinsip pembiayaan ini mendorong pembentukan usaha produktif yang

mandiri serta menjaga kemaslahatan harta (*hifz al-mal*) sesuai dengan kaidah *maqashid syariah* (Judijanto dkk., 2025).

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan, Jenis, dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis *time series* dengan rentang waktu dari tahun 2016 hingga 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi online dengan mengakses publikasi resmi dari instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, serta Kementerian Koperasi dan UKM.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data perekonomian yang berkaitan dengan Suku Bunga Dasar Kredit, Jumlah UMKM, Pendapatan UMKM, dan Penyaluran Pembiayaan UMKM di Provinsi Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan data *time series* yang lengkap dan konsisten selama periode 2016 hingga 2025.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. **Suku Bunga Dasar Kredit ( $X_1$ )** : Tingkat suku bunga minimum per tahun (%) yang digunakan perbankan sebagai acuan penetapan bunga kredit. Variabel  $X_1$  dalam penelitian ini diukur dengan skala Rasio.
2. **Jumlah UMKM ( $X_2$ )** : Banyaknya unit usaha mikro, kecil, dan menengah (Unit) yang beroperasi di

Provinsi Jambi. Variabel  $X_2$  dalam penelitian ini diukur dengan skala Rasio.

3. **Pendapatan UMKM ( $X_3$ )** : Total penerimaan kotor/omzet (Rupiah) yang diperoleh pelaku UMKM dari kegiatan usahanya sebelum dikurangi biaya operasional. Variabel  $X_3$  dalam penelitian ini diukur dengan skala Rasio.
4. **Penyaluran Pembiayaan UMKM ( $Y$ )** : Total nilai pembiayaan (Rupiah) yang disalurkan oleh lembaga keuangan kepada UMKM di Provinsi Jambi. Variabel  $X_3$  dalam penelitian ini diukur dengan skala Rasio.

### Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan beberapa tahapan pengujian statistik:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**: Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel.
2. **Uji Asumsi Klasik**: Pengujian dilakukan untuk memastikan model regresi bebas dari masalah asumsi klasik, yang mencakup :
  - a. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
  - b. Uji Multikolinearitas (nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10)
  - c. Uji Heteroskedastisitas (scatterplot / Uji Glejser)
  - d. Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson).
3. **Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis**: Digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan formulasi model:
 
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$
4. **Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi**: Menggunakan Uji-t

untuk menguji pengaruh secara parsial, Uji-F untuk menguji pengaruh secara simultan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , serta Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan indikator seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai *minimum* untuk memberikan gambaran umum tentang data. Beberapa variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Suku Bunga Dasar Kredit, Jumlah UMKM, dan Pendapatan UMKM dikaitkan dengan Pembiayaan UMKM. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |       |        |          |                |
|------------------------|----|-------|--------|----------|----------------|
|                        | N  | Min   | Max    | Mean     | Std. Deviation |
| Y                      | 10 | 1.52  | 7.09   | 4.000    | 1.78879        |
| X1                     | 10 | 1.56  | 6.51   | 3.326    | 1.33778        |
| X2                     | 10 | 72126 | 186605 | 140611.6 | 43395.982      |
| X3                     | 10 | .0263 | 3.0908 | .496850  | .9320143       |
| Valid N                | 10 |       |        |          |                |

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2026

Tabel diatas menjelaskan hasil uji statistik deskriptif dengan penjelasan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata variable Y atau Pembiayaan UMKM adalah sebesar 4,000 nilai *minimum* sebesar 1,52 nilai maksimum sebesar 7,09 dan standar deviasi sebesar 1,78879 dengan jumlah observasi (n) sebesar 10.
2. Rata-rata variable X<sub>1</sub> atau Suku Bunga Dasar Kredit adalah sebesar 3,326, nilai *minimum* sebesar 1,56, nilai maksimum sebesar 6,51 dan standar deviasi sebesar 1,33778 dengan jumlah observasi (n) sebesar 10.
3. Rata-rata variable X<sub>2</sub> atau Jumlah UMKM sebesar 14061,6, nilai *minimum* sebesar 72126, nilai maksimum sebesar 186605 dan standar deviasi sebesar 43395,982 dengan jumlah observasi (n) sebesar 10.

4. Rata-rata variable X<sub>3</sub> atau Pendapatan UMKM adalah sebesar 0,496850, nilai *minimum* sebesar 0,0263, nilai maksimum sebesar 3,0908 dan standar deviasi sebesar 0,9320143 dengan jumlah observasi (n) sebesar 10.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Jika hasil dari uji One-Sample Kolmogorov-smirnov menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                   |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | .0000000                |
|                                     | Std. Deviation | .72760538               |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .167                    |
|                                     | Positive       | .167                    |
|                                     | Negative       | -.139                   |
| Test Statistic                      |                | .167                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>d</sup>       |

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov smirnov, maka hasil menunjukkan signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa

terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian terhadap multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Pada uji multikolinearitas, variabel yang memiliki nilai tolerance lebih dari 10 persen (0,1) atau nilai VIF kurang dari 10 (VIF) berarti pada variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Hasil uji multikolineritas dinyatakan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Collinearity Statistics |               |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|---------------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.                    | Tolerance VIF |
| 1     | (Constant) | -.743                       | 1.079      |                           | -.688  | .517                    |               |
|       | X1         | -.423                       | .283       | -.316                     | -1.496 | .185                    | .617 1.622    |
|       | X2         | 4.589E-5                    | .000       | 1.113                     | 5.083  | .002                    | .575 1.740    |
|       | X3         | -.611                       | .406       | -.318                     | -1.506 | .183                    | .617 1.621    |

a. Dependent Variable: Pemb UMKM

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2026

Pada Tabel 3, nilai *tolerance* pada seluruh variabel menunjukkan nilai lebih dari 10 persen (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Penelitian ini

melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Melalui uji *Glejser*, heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan ketentuan bahwa apabila nilai probabilitas yang dimiliki dibawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probabilitas yang dimiliki diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil

pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1.077                       | .503       |                           | 2.141  | .076 |
|       | SB UMKM    | -.158                       | .132       | -.505                     | -1.202 | .275 |
|       | Jmlh UMKM  | 1.039E-6                    | .000       | .107                      | .247   | .813 |
|       | Pend UMKM  | -.266                       | .189       | -.590                     | -1.405 | .210 |

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* Suku Bunga UMKM sebesar 0,275, Jumlag UMKM sebesar 0,813 dan Pendapatan UMKM sebesar 0,210, maka tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan pula bahwa tidak terdapat perbedaan *variance residual* serta tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi. Karena model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut mengalami homoskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu observasi dengan observasi lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari *Durbin Watson* (DW) yaitu  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi. Kemudian apabila  $dU < DW < 4 - dU$ , maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini terlampir pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .914 <sup>a</sup> | .835     | .752              | .89113                     | 2.257         |

a. Predictors: (Constant), Pend UMKM, SB UMKM, Jmlh UMKM

b. Dependent Variable: Pemb UMKM

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan nilai DW sebesar 2,257. Tabel perhitungan dengan DW dimana  $k=3$ , dan  $n=10$ , maka didapatkan nilai  $dL = 0,5253$ ,  $dU = 2,0163$ ,  $4 - dL = 3,4747$ , dan nilai  $4 - dU = 1,9837$  Jika dilihat dari beberapa kriteria diatas,

maka hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat disimpulkan  $dU < DW < 4 - dU$  ( $2,0163 < 2,257 < 1,0837$ ) hasil ini berarti tidak terjadi autokorelasi (baik positif maupun negatif), dan kesimpulannya adalah tidak dapat disimpulkan (berada di

daerah ragu-ragu/inconclusive). Untuk memperkuat hasil uji autokorelasi pada penelitian ini, berikut terlampir hasil uji

autokorelasi menggunakan uji Run Test :

**Tabel 6. Uji Autokorelasi  
Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -.13814                 |
| Cases < Test Value      | 5                       |
| Cases >= Test Value     | 5                       |
| Total Cases             | 10                      |
| Number of Runs          | 6                       |
| Z                       | .000                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | 1.000                   |
| a. Median               |                         |

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi menggunakan Run Test, diperoleh nilai Asymp Sig (2-Tailed) sebesar 1,000. Syarat tidak terjadinya autokorelasi menggunakan uji run test adalah jika nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05. Dari hasil uji penelitian maka dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh

dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas Suku Bunga Dasar Kredit, Jumlah UMKM, dan Pendapatan UMKM terhadap variabel terikat Pembiayaan UMKM secara sendiri-sendiri atau parsial. Adapun hasil Uji-t atau parsial dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | -.743                       | 1.079      |                           | -.688  | .517 |
|       | SB UMKM    | -.423                       | .283       | -.316                     | -1.496 | .185 |
|       | Jmlh UMKM  | 4.589E-5                    | .000       | 1.113                     | 5.083  | .002 |
|       | Pend UMKM  | -.611                       | .406       | -.318                     | -1.506 | .183 |

a. Dependent Variable: Pemb UMKM

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\Rightarrow Y = -0,743 - 0,423X_1 + 4,589X_2 - 0,611X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan UMKM

X1 = Suku Bunga Dasar Kredit

X2 = Jumlah UMKM

X3 = Pendapatan UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Berdasarkan persamaan transformasi regresi di atas, dapat diketahui bahwa persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai sebesar -0,743, artinya apabila variabel suku bunga dasar kredit, jumlah UMKM, dan pendapatan UMKM memiliki nilai 0, maka penurunan pembiayaan UMKM akan memiliki nilai sebesar -0,743.
2. Nilai koefisien regresi variable suku bunga dasar kredit adalah sebesar -0,423 (negatif). Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan pada suku bunga dasar kredit maka kesempatan usaha dalam mengalami pembiayaan UMKM akan menurun sebesar 0,423 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel jumlah UMKM adalah sebesar 4,589 (positif). Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan pada jumlah UMKM maka kesempatan usaha dalam mengalami pembiayaan UMKM akan meningkat sebesar 4,589 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai 0.
4. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan UMKM adalah sebesar -0,611 (negatif). Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan pada pendapatan UMKM maka kesempatan usaha dalam mengalami pembiayaan UMKM akan menurun sebesar 0,611 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel diatas, maka pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit, Jumlag UMKM dan Pendapatan UMKM terhadap

Pembiayaan UMKM di Provinsi Jambi dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Suku Bunga Dasar Kredit Terhadap Pembiayaan UMKM**

H<sub>1</sub> : Suku Bunga Dasar Kredit berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji-t pada tabel

6, diperoleh hasil bahwa variabel Suku Bunga Dasar Kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,185.

Artinya nilai signifikansi Suku Bunga Dasar Kredit yaitu Sig = 0,426 > taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel Suku Bunga Dasar Kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada

Perusahaan Provinsi Jambi Tahun 2016-2025, sehingga hasil hipotesis H<sub>1</sub> ditolak.

### **2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Jumlah UMKM Terhadap Pembiayaan UMKM**

H<sub>2</sub> : Jumlah UMKM berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji-t pada tabel 6, diperoleh hasil bahwa variabel Jumlah UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Artinya nilai signifikansi Jumlah UMKM yaitu sig = 0,002 < taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel Jumlah UMKM memiliki pengaruh signifikan Pembiayaan UMKM pada Perusahaan Provinsi Jambi Tahun 2016-2025, sehingga hasil hipotesis H<sub>2</sub> diterima.

### **3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Pendapatan UMKM Terhadap Pembiayaan UMKM**

H<sub>3</sub> : Pendapatan UMKM berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis memlaui uji-t pada tabel 6, diperoleh hasil bahwa variabel Pendapatan UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183. Artinya nilai signifikansi Pendapatan UMKM yaitu  $\text{sig} = 0,183 > \text{taraf signifikan}$  0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel Pendapatan UMKM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada pada Perusahaan Provinsi Jambi Tahun 2016-2025, sehingga hasil hipotesis H<sub>3</sub> ditolak.

### Uji f (Uji Simultan)

Uji-F pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit, Jumlah UMKM, dan Pendapatan UMKM terhadap Pembiayaan UMKM secara simultan. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen dengan tujuan menguji hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H<sub>4</sub>: Suku Bunga Dasar Kredit, Jumlah UMKM, dan Pendapatan UMKM berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM

**Tabel 7. Regresi Linear Berganda**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 24.033         | 3  | 8.011       | 10.088 | .009 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 4.765          | 6  | .794        |        |                   |
|                    | Total      | 28.798         | 9  |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Pemb UMKM

b. Predictors: (Constant), Pend UMKM, SB UMKM, Jmlh UMKM

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai *sig* yang diperoleh adalah sebesar 0,009. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai *Sig.* = 0,009 < taraf signifikansi 0,05, dan nilai F hitung 10,088 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 4,76 ( $F \text{ hitung } 10,088 > F \text{ tabel } 4,76$ ), maka H<sub>4</sub> diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari suku bunga dasar kredit, jumlah UMKM, dan Pendapatan UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa Pembiayaan UMKM.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilaksanakan guna melihat bagaimana “pengaruh variabel independen yang terdiri dari suku bunga dasar kredit, jumlah UMKM, dan Pendapatan UMKM dalam variabel dependen yaitu Pembiayaan UMKM”. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu memperlihatkan bahwa variable independent menyediakan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependent, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan bahwa variable dependent memiliki varians yang sangat kecil. Koefisien determinasi dapat memiliki nilai antara nol dan satu.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary |
|---------------|
|---------------|

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .914 <sup>a</sup> | .835     | .752              | .89113                     |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Dari output didapatkan hasil bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,752 yang artinya pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel Y adalah sebesar 75,2%.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dasar kredit, jumlah UMKM, dan Pendapatan UMKM terhadap Pembiayaan UMKM dilingkup Provinsi Jambi Tahun 2016-2025. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Suku bunga dasar kredit, jumlah UMKM, dan pendapatan UMKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa alokasi dan penyaluran pembiayaan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor kebijakan moneter/perbankan, skala pertumbuhan sektor usaha, serta daya serap ekonomi para pelaku UMKM di Provinsi Jambi. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa suku bunga dasar kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.
2. Suku bunga dasar kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penetapan tingkat suku bunga oleh perbankan bukan merupakan pertimbangan utama bagi pelaku UMKM dalam mengajukan pembiayaan, melainkan lebih didorong oleh kebutuhan modal kerja dan ketersediaan akses kredit.

3. Jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Temuan ini membuktikan bahwa ekspansi kuantitas pelaku usaha secara langsung meningkatkan volume permintaan modal, sehingga menjadi pendorong utama dalam meningkatkan alokasi pembiayaan UMKM di Provinsi Jambi.

4. Pendapatan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan usaha belum tentu menjadi tolok ukur utama perbankan dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat sebagian besar pembiayaan UMKM lebih berfokus pada potensi pertumbuhan usaha atau kebutuhan penambahan modal produktif.

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan UMKM di Provinsi Jambi periode 2016–2025 dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor moneter dan karakteristik sektor usaha, dengan jumlah UMKM sebagai variabel yang memiliki pengaruh dominan secara parsial. Temuan ini memperkuat relevansi teori permintaan dan penawaran kredit (*credit demand and supply theory*) dalam menjelaskan dinamika akses permodalan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah di tingkat daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F.X.L. Aba. (2020). *Pengantar Intermediasi Keuangan: Konsep, Teori dan Pembahasan*. Uwais Inspirasi.

- [2] I M. Adnyana. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. LPU-UNAS. Jakarta.
- [3] Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. CV. Penerbit Qiara Media. Pasuruan.
- [4] BPS Provinsi Jambi. (2025). *Jumlah Tenaga Kerja, Aset dan Omset Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. BPS Provinsi Jambi.
- [5] H. Febriana, dkk. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*.
- [6] L. Judijanto, dkk. (2025). *Ekonomi Syariah (Teori dan Penerapannya di Indonesia)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- [7] I. Mukhlis, E. Jamaris, and R. Maufira. (2025). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Kredit pada Perbankan di Kutacane Tahun 2020–2024. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* 1(2).
- [8] D.S. Purba, dkk. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- [9] Z. Rusby. (2017). *Ekonomi Islam*. Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR. Pekanbaru.
- [10] M.N. Sawitri and M. Sutanty. (2024). Pengaruh Pembiayaan Kreasi dalam Menyalurkan Kredit UMKM terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12(3).
- [11] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [12] Syahpawi and Johari. (2021). *Ekonomi Islam Ditinjau dari Beberapa Aspek*. Kalimedia. Yogyakarta.
- [13] N. Syamsiah and K. Muslimin. (2024). Pengaruh Suku Bunga dan Pendapatan Nasabah terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. BRI Unit Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kolaboratif Sains* 7(6): 2263–2270.